

**Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan
Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap
Pengungkapan Sustainability Report**

Devi Istiani Roviqoh, Muhammad Khafid[✉]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Gedung L2, Kampus Sekaran,
Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>

Abstrak

Tujuan penelitian dilakukan adalah menguji pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report dengan variabel intervening profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kategori indeks LQ45 periode 2013-2017 sebanyak 70 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan sehingga diperoleh total 70 unit analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan path analysis dengan software IBM SPSS Statistics 23. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report, komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan sustainability report, serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil Sobel Test menunjukkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap pengungkapan sustainability report, namun tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sustainability report. Simpulan penelitian yaitu pengungkapan sustainability report akan lebih tinggi ketika ukuran perusahaan dan komite audit yang dimiliki, ditunjang dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen hendaknya menjaga profitabilitas perusahaan karena terbukti berpengaruh langsung dan mampu memediasi terhadap pengungkapan sustainability report.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional; Komite Audit; Profitabilitas; Sustainability Report; Ukuran Perusahaan

[✉] Corresponding author :
E-mail: muh_khafid@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perlahan konsep maksimalisasi laba bukan menjadi satu-satunya tujuan perusahaan. Selain berfokus pada laba yang tinggi, perusahaan juga harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan akibat aktivitas operasi yang dilakukannya (Racelia et al., 2017). Sejalan dengan perkembangan tersebut, perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusinya pada sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Namun kenyataannya, kerusakan lingkungan akibat aktivitas bisnis perusahaan masih sering terjadi. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia kurang mempedulikan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan tersebut yang berimbas pada ruginya masyarakat di sekitar. Hal ini tentunya akan membuat timbulnya citra negatif perusahaan di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan. Sehingga diperlukan suatu informasi yang transparan mengenai cara perusahaan mengelola aktivitas bisnisnya. Informasi mengenai dampak aktivitas bisnis perusahaan dapat diungkapkan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report).

Saat ini di Indonesia, jumlah pengungkapan sustainability reportnya masih terbilang rendah. Terbukti menurut OJK (2017) hingga Maret 2017, jumlah perusahaan terdaftar BEI yang telah menerbitkan sustainability report baru sekitar 9%. Setyawan et al., (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan rendahnya tingkat pengungkapan sustainability report, dapat dilihat dari rata-ratanya pada objek penelitian yaitu 37,31%. Selain itu, penelitian Kusuma & Priantinah (2018) juga menemukan rendahnya pengungkapan sustainability report yaitu sebesar 33,20%.

Kurangnya antusias dan pemahaman perusahaan pada pentingnya peran dari lingkungan dan sosial menjadi penyebab rendahnya angka pengungkapan tersebut. Alasan lainnya yaitu peraturan yang mengatur tentang sustainability report di Indonesia baru hadir di tahun 2017 melalui POJK 51/POJK.03/2017.

Berdasarkan penelusuran riset-riset sebelumnya mengenai pengungkapan sustainability report, masih ditemukan adanya research gap. Penelitian Haladu & Salim (2016), Nurleni et al., (2017), dan Afsari et al., (2017) memperoleh bukti kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara Pratama & Yulianto (2015) serta Setyawan et al., (2018) memperoleh bukti kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Bhatia & Tuli (2017) dan Karaman et al., (2018) membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan Nasir et al., (2014) dan Aliniar & Wahyuni (2017) memperoleh bukti ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Aniktia & Khafid (2015) dan Racelia et al., (2017) dalam penelitiannya berhasil memperoleh bukti komite audit bisa mempengaruhi laporan keberlanjutan. Sedangkan Pratama & Yulianto (2015) dan Aliniar & Wahyuni (2017) membuktikan komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Tujuan dilakukannya riset adalah menguji pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan variabel intervening profitabilitas. Orisinalitas dalam penelitian yaitu menghadirkan profitabilitas sebagai variabel intervening untuk memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Rasio

profitabilitas mencerminkan kehandalan suatu organisasi dalam menciptakan profit berdasarkan aktivitas normal bisnisnya. Seiring meningkatnya profit maka suatu organisasi memiliki sumber modal untuk menjalankan kegiatan sosial kepada masyarakat maupun lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan. Sehingga, kegiatan tersebut harus diinformasikan dan diungkapkan kepada para pemangku kepentingan perusahaan melalui sustainability report.

Penelitian ini berlandaskan pada agency theory, legitimacy theory, dan stakeholders theory. Agency theory secara implisit menyatakan bahwa manajer perlu mengungkapkan sustainability report untuk menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder, sehingga harapannya dapat memperkecil konflik kepentingan antara agen dan principal. Legitimacy theory menjelaskan bahwa suatu organisasi harus mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan cara beraktivitas sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sedangkan teori stakeholder menunjukkan bahwa hubungan perusahaan dengan stakeholdernya juga harus dijaga, salah satu caranya dengan mengungkapkan informasi secara transparan.

Kepemilikan institusional merupakan banyaknya pihak lembaga eksternal yang memiliki saham di perusahaan. Besarnya kepemilikan institusional mampu mempengaruhi pengendalian investor kepada manajemen agar mengungkapkan sustainability report. Hal ini penting sebagai bentuk transparansi perusahaan atas informasi yang di dalamnya berisi tindakan yang telah dilakukan untuk menjaga kondisi perusahaan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Atas dasar teori agensi, pengungkapan sustainability report bisa memperkecil ketidakseimbangan informasi antara agen dan pemilik. Sehingga, besarnya

proporsi investor institusional mampu mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Haladu & Salim (2016), Afsari et al., (2017), dan Nurleni et al., (2017) menyatakan ada dampak positif dari kepemilikan institusional pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report

Dalam teori agensi, struktur kepemilikan mayoritas dianggap mampu mempengaruhi mekanisme corporate governance. Pihak institusi sebagai investor berperan signifikan dalam memonitor manajemen seiring besarnya investasi yang diberikan kepada perusahaan. Monitoring ditujukan untuk memastikan kesejahteraan para stakeholder. Jika performa manajer dirasa kurang maksimal, akibatnya investor akan berhenti menanamkan modalnya pada perusahaan. Meminimalisir hal tersebut, manajer akan bersikap lebih akuntabel dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat melalui tingginya profitabilitas. Sehingga besarnya proporsi kepemilikan institusional, akan membuat tingkat profitabilitas juga mengalami peningkatan. Nurkhin et al., (2017) dan Kumai et al., (2014) menyatakan ada dampak positif dari kepemilikan institusional pada profitabilitas.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Tingkat kepercayaan investor salah satunya ditentukan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki konsekuensi lebih diperhatikan publik seiring besarnya pengaruh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang ingin berkembang secara berkelanjutan haruslah memperoleh izin dan keberpihakan dari masyarakat, sebagai pemilik sumber daya yang akan digunakan perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan ukuran makin besar, berdampak pada makin banyaknya item

yang harus diungkap pada sustainability report. Hal tersebut penting untuk meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan sudah sesuai dan tidak melanggar aturan yang berlaku. Bhatia & Tuli (2017), Khafid et al., (2018), Karaman et al., (2018) menyatakan adanya dampak positif dari kepemilikan institusional pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report

Besar kecilnya aktivitas operasional di dalam perusahaan dapat tercermin melalui ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki kemampuan memproduksi pada skala ekonomis, akibatnya produk yang dihasilkan memiliki harga satuan yang rendah. Harga satuan yang rendah tersebut membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi di pasaran. Akibatnya terjadi peningkatan penjualan perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan laba/keuntungan perusahaan. Keunggulan lain dari perusahaan-perusahaan besar adalah dimilikinya akses pasar yang lebih baik dibanding perusahaan dengan skala kecil (Purnomosidi et al., 2014). Dengan demikian, perusahaan dengan skala besar lebih berkesempatan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Atas dasar teori stakeholder, peningkatan profitabilitas merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan. Penelitian John & Adebayo, (2013), Wikardi & Wiyani (2017), serta Giriyani & Diyani (2018) menemukan bukti adanya dampak positif dari ukuran perusahaan pada profitabilitas.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Komunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit merupakan suatu keharusan dalam menjalankan tanggungjawab pekerjaannya. Komite audit

akan melakukan tugasnya dalam mengawasi kegiatan pelaporan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan teori stakeholders, pihak manajemen perusahaan dapat dimaksimalkan fungsinya melalui adanya dorongan dari komite audit agar melakukan transparansi informasi sesuai kebutuhan stakeholder. Salah satu informasi yang dibutuhkan stakeholder adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Aniktia & Khafid (2015), Racelia et al., (2017), serta Buallay & Aldhaen (2018) membuktikan adanya pengaruh antara komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H5: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report

Komite audit dalam membahas permasalahan yang ada di internal perusahaan perlu mengadakan pertemuan secara berkala. Atas dasar teori agensi, pertemuan secara berkala tersebut mampu membantu memperkecil ketidak seimbangan informasi yang dapat menimbulkan masalah, seperti kemungkinan adanya manipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat dapat ditandai dengan tingginya rasio profitabilitas yang ada. Sehingga semakin sering rapat komite audit dilakukan, mampu menciptakan tren positif dengan tingginya profitabilitas perusahaan. Abernathy et al., (2015), Racelia et al., (2017), serta Buallay & Aldhaen (2018) menunjukkan hasil komite audit mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

H6: Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Profitabilitas menjadi hal penting dalam mengungkapkan sustainability report. Alasannya, perusahaan yang memiliki kemampuan lebih dalam memperoleh profit menandakan sehatnya kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan mampu menghasilkan sumber daya keuangan

yang besar untuk membuat komitmen pengungkapan sustainability report dengan kualitas tinggi (Kuzey & Uyar, 2017). Menurut teori stakeholder, dalam rangka mewujudkan kondisi senantiasa harmonis antara perusahaan dan stakeholdernya, maka perusahaan akan berupaya memenuhi kebutuhan stakeholder termasuk kebutuhan informasi yang diwujudkan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Nazari et al. (2015), dan Martínez-Ferrero et al., (2015) membuktikan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H7: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report

Dalam teori legitimasi, organisasi harus mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan cara beraktivitas sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Investor institusional sebagai pemilik saham dalam perusahaan tentunya memerlukan informasi untuk memperoleh keyakinan bahwa perusahaan telah memenuhi aspek legitimasi tersebut melalui pengungkapan sustainability report. Akibatnya, investor institusi cenderung lebih mendukung manajemen untuk menerbitkan sustainability report. Haladu & Salim (2016), Afsari et al., (2017), serta Nurleni et al., (2017) menunjukkan dampak positif kepemilikan institusional pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Besarnya proporsi investor institusional dapat mendorong organisasi untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya yang tercermin melalui tingginya profitabilitas. Dengan tingginya profitabilitas bisa disimpulkan bahwa besarnya biaya-biaya dalam rangka mengungkapkan sustainability report mampu perusahaan tanggung. Nazari et al. (2015) dan Martínez-Ferrero et al., (2015) menunjukkan peran positif antara profitabilitas dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

H8: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report melalui profitabilitas

Perusahaan yang besar akan semakin disorot para pemangku kepentingan untuk melakukan transparansi informasi dalam mewujudkan legitimasi perusahaan. Atas dasar teori legitimasi, perusahaan dengan skala besar mengindikasikan makin luasnya item yang mampu perusahaan tersebut ungkapkan pada laporan keberlanjutan yang diterbitkan sebagai laporan pertanggungjawaban. Khafid & Mulyaningsih (2015), Bhatia & Tuli (2017), serta Karaman et al., (2018) membuktikan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi pengungkapan pada laporan keberlanjutan. Besarnya perusahaan biasanya diiringi dengan tingginya perolehan laba. Perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memperoleh laba akan memiliki kemampuan lebih untuk memenuhi semua kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk pengungkapan informasi melalui sustainability report. Nazari et al. (2015) serta Martínez-Ferrero et al., (2015) dalam penelitiannya berhasil membuktikan profitabilitas mampu mempengaruhi pengungkapan pada laporan keberlanjutan.

H9: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report melalui profitabilitas

Komite audit memiliki tanggung jawab tugas pada dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan yang dilakukan manajemen. Atas dasar teori stakeholders disebutkan bahwa manajer perusahaan dapat dimaksimalkan fungsinya melalui adanya dorongan dari komite audit supaya mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan secara transparan. Informasi yang dibutuhkan stakeholder salah satunya diwujudkan dalam pengungkapan sustainability report untuk mendapat legitimasi dari masyarakat. Racelia et al., (2017) dan Buallay & Aldhaen (2018) berhasil menemukan bukti komite audit dapat mempengaruhi

pengungkapan laporan keberlanjutan. Seringnya pertemuan komite audit diselenggarakan, berdampak pada semakin baiknya pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Pengawasan yang baik mampu membuat meningkatnya performa perusahaan yang tercermin melalui tingginya profitabilitas. Dengan tingginya profitabilitas, bisa disimpulkan bahwa besarnya biaya-biaya dalam rangka mengungkapkan sustainability report mampu perusahaan tanggung. Nazari et al. (2015) serta Martínez-Ferrero et al., (2015) menunjukkan peran positif antara profitabilitas dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

H₁₀: Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report melalui profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui laman BEI dan website perusahaan terkait sebagai sumber data sekunder. 70 perusahaan LQ45 periode 2013 hingga 2017 menjadi populasi dalam riset ini. Teknik pemilihan sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan didapat 14 perusahaan. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun sehingga total unit analisis sebanyak 70.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
	Populasi		70
1	Perusahaan BEI yang terdaftar secara konsisten dalam indeks LQ45 dalam kurun waktu 2013-2017	(39)	31
2	Perusahaan LQ45 yang menerbitkan <i>sustainability report</i> secara terpisah dari <i>annual report</i> dalam kurun waktu 2013-2017	(17)	14
3	Perusahaan yang memberikan informasi lengkap terkait variabel penelitian.	-	14
	Sisa (Sampel Penelitian)		14
	Periode pengamatan		5
	Total unit analisis		70

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Adapun penjelasan variabel penelitian dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Pengungkapan Sustainability Report (SR)	Media perwujudan transparansi perusahaan yang mencakup 3 aspek pelaporan, yakni sosial, ekonomi dan lingkungan (Khafid & Mulyaningsih, 2015).	$\frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{\text{Total Pengungkapan}}$
Kepemilikan Institusional (KI)	Banyaknya pihak lembaga eksternal yang memiliki saham di perusahaan. (Khafid, 2012)	$\frac{\sum \text{lembar saham institusional}}{\sum \text{lbr saham perusahaan}}$ (Doktoralina et al., 2018)
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari jumlah aset perusahaan pada neraca akhir periode (Mahardika et al., 2014)	$\ln(\text{Total Asset})$ (Pratama & Yulianto, 2015) (Adhipradana & Daljono, 2014)

Variabel	Definisi	Pengukuran
Komite Audit (KA)	Komite bentukan dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Khafid, 2012)	Σ rapat komite audit dalam satu periode (Pratama & Yulianto, 2015)
Profitabilitas (ROA)	kehandalan suatu organisasi dalam menciptakan profit berdasarkan aktivitas normal bisnisnya. (Agustina & Rusmana, 2016)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$ (Aniktia & Khafid, 2015)

Sumber: Berbagai referensi diolah, 2019

Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumenter. Sedangkan model penelitian dianalisis dengan analisis jalur menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Analisis jalur dengan meregresikan KI, SIZE, dan KA terhadap ROA sehingga diperoleh persamaan 1:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 SIZE + \beta_3 KA + e_1 \quad (1)$$

Langkah selanjutnya yaitu meregresikan KI, SIZE, KA serta ROA terhadap variabel dependen SR sehingga diperoleh persamaan 2:

$$SR = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 SIZE + \beta_3 KA + \beta_4 ROA + e_2 \quad (2)$$

Pengujian pengaruh variabel intervening menggunakan uji Sobel Daniel Soper dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* selama tahun pengamatan menunjukkan rata-rata yang rendah yaitu sebesar 32.5%. Rata-rata kepemilikan institusional dan komite audit

menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu masing-masing 66.5% dan 18 kali. Selanjutnya, rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar 32.04. Sedangkan untuk profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 6.4%.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0.081 di atas 0.050, maka dapat diambil kesimpulan data residual penelitian terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.01$ maka artinya seluruh variabel yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji *white* dengan $c_2 \text{ hitung} < c_2 \text{ tabel}$ ($17.29 < 89.39$). Maka disimpulkan tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas. *Durbin-Watson Test* digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dimana diperoleh nilai DW sebesar 1.742 berada diantara 1.735 dan 2.265, sehingga disimpulkan model penelitian terbebas dari autokorelasi. Pengaruh KI, SIZE, KA dan ROA terhadap SR ditunjukkan pada R^2 yaitu 0.104 atau 10,4%, sedangkan 89,6% karena adanya variabel independen lain. Secara ringkas, pengujian hipotesis hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	β	Sig	Hasil
H ₁	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	0,156	0,535	Ditolak
H ₂	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	-0,132	0,058	Ditolak
H ₃	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	0,000	0,993	Ditolak
H ₄	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	-0,021	0,000	Ditolak

	Hipotesis	β	Sig	Hasil
H ₅	Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	0,000	0,913	Ditolak
H ₆	Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas	0,060	0,032	Diterima
H ₇	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	1,275	0,005	Diterima
H ₈	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> melalui profitabilitas	-0,168	0,053	Ditolak
H ₉	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> melalui profitabilitas	-0,027	0,005	Ditolak
H ₁₀	Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> melalui profitabilitas	0,001	0,029	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Kondisi ini dapat diamati pada salah satu perusahaan sampel selama lima tahun pengamatan menunjukkan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi yaitu sekitar 84-90%. Namun kenyataannya, tingginya investor institusi tersebut belum mampu memberi dampak peningkatan pada pengungkapan *sustainability report*, dibuktikan dengan rendahnya rata-rata pengungkapan *sustainability report* sebesar 32,5% pada objek penelitian. Hal ini diduga karena pihak institusi di Indonesia lebih berfokus pada pencapaian jangka pendek dan kurang sadar akan pentingnya keberlangsungan masa depan perusahaan yang hanya bisa tercapai apabila dilakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini mendukung penelitian Setyawan *et al.*, (2018) serta Pratama & Yulianto (2015).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini karena manajemen perusahaan diyakini akan terus berupaya memenuhi kehendak para pemegang saham, tanpa memperhatikan berapa jumlah institusi yang berinvestasi

saham di perusahaan. Akibatnya, tidak diperlukan *monitoring* pihak institusi sebagai pemilik saham mayoritas yang dapat mendorong peningkatan kinerja manajemen, dalam rangka meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh profit yang diukur dengan profitabilitas. Pemikiran tersebut mendukung konsep teori *stewardship*, dimana manajer berupaya memaksimalkan kinerja perusahaan demi mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kepentingan investor. Riset ini mendukung temuan Wiranata & Nugrahanti (2013) dan Hu *et al.*, (2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Riset ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena ukuran perusahaan sampel yang didasarkan pada pengklasifikasian distribusi frekuensi menunjukkan nilai yang besar yaitu 32,05. Namun kenyataannya, besarnya ukuran perusahaan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan item dalam *sustainability report*, dibuktikan dengan rendahnya nilai pengungkapan *sustainability report* yang didasarkan pada pengklasifikasian distribusi frekuensi sebesar 32,5%. Hasil riset tidak sejalan dengan teori legitimasi, yang menyebutkan perusahaan besar seharusnya mengungkapkan *sustainability report* secara lebih luas. Hal ini karena adanya pemikiran

bahwa perusahaan besar dapat mempertahankan eksistensi usahanya dan telah diakui oleh publik, selain itu perusahaan juga terlalu fokus dalam memperoleh profit sehingga mengesampingkan tanggung jawabnya mengungkapkan laporan keberlanjutan. Riset ini mendukung temuan Nasir *et al.*, (2014) dan Aliniar & Wahyuni (2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan mempengaruhi negatif signifikan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori *critical resources* (Grossman & Hart, 1986) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan pada jumlah tertentu akhirnya akan menurunkan laba perusahaan. Alasan yang mendasarinya yakni semakin besar perusahaan dengan kepemilikan aset yang banyak pada akhirnya kurang bisa memanfaatkan aset tersebut secara optimal. Karena seiring meningkatnya ukuran perusahaan juga berpengaruh pada tingginya pembiayaan operasional yang harus dicurahkan untuk membiayai karyawan, perawatan aset, dan lain-lain. Dimana nilai tersebut dapat melebihi profit yang didapat perusahaan dari memaksimalkan ukuran perusahaan tersebut. Riset ini sejalan dengan Anindito (2015) dan Marwanti & Yulianti (2015).

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil riset membuktikan komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan statistik deskriptif, komite audit melaksanakan pertemuan kurun waktu satu periode rata-ratanya mencapai 18 kali, dimana sebesar 56% data penelitian berada di bawah nilai rata-rata. Artinya perusahaan sampel cenderung jarang melakukan rapat komite audit. Hal tersebut diduga menjadi penyebab ditolaknya hipotesis. Selain itu, perlu

diperhatikan pula efektivitas rapat yang dilihat dari seberapa banyak masalah perusahaan yang dapat diselesaikan dan kebijakan-kebijakan yang diambil dalam rapat sehingga manajemen dapat mengambil keputusan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Riset ini sejalan dengan Aliniar & Wahyuni (2017) serta Pratama & Yulianto (2015).

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil riset membuktikan komite audit mempengaruhi profitabilitas positif signifikan. Dalam melaksanakan perannya, komite audit telah berhasil memonitor dengan baik pengendalian internal perusahaan untuk membantu dewan komisaris. Menurut teori agensi, pada hakikatnya konflik kepentingan dapat menimbulkan masalah, seperti kemungkinan adanya manipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi. Namun, pertemuan secara berkala komite audit mampu membantu memperkecil peluang terjadinya masalah tersebut, Akibatnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Mamun, 2014). Hasil riset ini sesuai dengan riset terdahulu Racelia *et al.*, (2017) dan Buallay & Aldhaen (2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Profitabilitas mempengaruhi secara positif signifikan pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan teori *stakeholders* dinyatakan bahwa hubungan perusahaan dengan *stakeholdernya* juga harus dijaga, salah satu caranya dengan melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan beserta pengungkapannya. Tinggi profitabilitas membuat perusahaan dapat melakukan hal tersebut. Dengan diungkapkannya *sustainability report*, maka *image* dan reputasi perusahaan akan lebih baik di mata masyarakat, serta memiliki risiko yang lebih minim atas peristiwa sosial negatif yang bisa menciderai reputasi perusahaan. Hasil riset ini sesuai dengan riset terdahulu Pratama & Yulianto (2015) serta Agustina & Rusmana (2016).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sustainability Report melalui Profitabilitas

Riset ini tidak berhasil membuktikan pengaruh kepemilikan institusional pada pengungkapan laporan keberlanjutan melalui profitabilitas. Berdasarkan data salah satu sampel penelitian selama periode pengamatan diketahui persentase proporsi kepemilikan institusional yang cenderung tetap, yaitu sebesar 50% namun tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan berubah-ubah dan cenderung rendah. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa keterlibatan investor institusional relatif kecil di dalam mendorong dan mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Akibatnya, kendali investor institusi sebagai pemegang saham mayoritas tidak menjamin kinerja manajer agar dapat menghasilkan profitabilitas untuk mengungkapkan informasi secara transparan melalui *sustainability report*. Sehingga profitabilitas gagal dalam menjadi pemediasi antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report melalui Profitabilitas

Profitabilitas mampu memediasi pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Besarnya perusahaan akan berdampak pada semakin besarnya biaya yang harus perusahaan keluarkan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Sehingga, menjadikan perusahaan kurang menghasilkan profit akibat dari tingginya biaya yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja. Hal ini karena pengungkapan informasi membutuhkan biaya yang cukup besar sementara beban yang ditanggung perusahaan sudah terlalu banyak. Data

penelitian menunjukkan profitabilitas pada salah satu sampel mempunyai penurunan nilai profitabilitas tiap tahunnya. Sedangkan untuk total aset perusahaan justru mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sementara item yang diungkapkan dalam *sustainability report* terus mengalami penurunan sebanding dengan menurunnya profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa secara positif ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan melalui profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report melalui Profitabilitas

Profitabilitas mampu memediasi positif signifikan komite audit pada pengungkapan laporan keberlanjutan melalui profitabilitas. Berdasarkan teori agensi, konflik keagenan akan lebih rentan terjadi pada perusahaan yang membedakan antara fungsi pemilik dan manajer, sehingga perusahaan perlu menerapkan tata kelola yang baik. Salah satunya melalui penerapan rapat rutin komite audit. Keefektifan rapat dapat menghasilkan keputusan-keputusan terbaik yang mampu membawa peningkatan kinerja perusahaan melalui tingginya profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menandakan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan, sehingga mampu mendorong pengungkapan *sustainability report*. Dimana laporan tersebut akan memberikan pemahaman untuk para pemangku kepentingan tentang dampak keberlanjutan bagi kegiatan bisnis perusahaan. Sehingga, profitabilitas berhasil menunjukkan perannya sebagai pemediasi.

KESIMPULAN

Hasil riset ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat lebih tinggi ketika ukuran perusahaan dan komite audit yang dimiliki, ditunjang dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Hal

tersebut karena profitabilitas terbukti berpengaruh langsung dan mampu menjadi pemediasi antara ukuran perusahaan dan komite audit pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa pengungkapan *sustainability report* di Indonesia terbilang rendah, dilihat dari rata-rata pengungkapan sebesar 32.5%. Manajemen perusahaan hendaknya menjaga profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui ROA karena variabel tersebut terbukti mempengaruhi secara positif pengungkapan *sustainability report* dan mampu menunjukkan perannya sebagai pemediasi. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan indeks referensi POJK sebagai pedoman pengungkapan *sustainability report* seiring dikeluarkannya peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017.

REFERENSI

- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C (2015). How The Source Of Audit Committee Accounting Expertise Influences Financial Reporting Timeliness. *Current Issues In Auditing*, 9(1).
- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1), 1-12.
- Afsari, R., Purnamawati, A., & Prayudi, M. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1-12.
- Agustina, U., & Rusmana, O. (2016). The Influence Of Corporate Governance And Compay Characteristics To The Disclosure Of Corporate Sosial Responsibility (Empirical Study In Mining Companies That Publish Sustainability Report). *Simposiun Nasional Akuntansi Xix Lampung*, 1-22.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *Kompartemen*, 15(1), 26-41.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1-10.
- Anindito, B. (2015). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Struktur Modal , Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Yang Tergabung dalam LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Corporate Attributes Affecting Sustainability Reporting: An Indian Perspective. *International Journal Of Law And Management*, 59(3), 322-340.
- Buallay, A. M., & Aldhaen, E. (2018). *The Relationship Between Audit Committee Characteristics And The Level Of Sustainability Report Disclosure*. 2(3).
- Doktoralina, C. M., Anggraini, D., & Melzatia, S. (2018). The Importance Of Sustainability Reports In Non-Financial Companies. *Jurnal Akuntansi*, Xxii(03), 368-384.
- Giriyani, N. L. P. W., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Likuiditas dan Firm Size terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*, 12(1).
- Grossman, S. J., & Hart, O. (1986). The Costs and Benefits of Ownership: A Theory of

- Vertical and Lateral Integration. *Journal of Political Economy*, 94(4), 691-719.
- Haladu, A., & Salim, B. (2016). Corporate Characteristics and Sustainability Reporting Environmental Agencies' Moderating Effects. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1784-1790
- Hu, Y. Y., Zhu, Y., Tucker., & Hu, Y. (2018). Ownership Influence and CSR Disclosure in China. *Accounting Research Journal*, 31(1), 8-21.
- John, A. O., & Adebayo, O. (2013). Effect of Firm Size on Profitability: Evidence from Nigerian Manufacturing Sector. *Prime Journal of Business Administration and Management*, 3(9), 1171-1175.
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability Reporting In The Aviation Industry: Worldwide Evidence. *Sustainability Accounting, Management And Policy Journal*, 9(4), 362-391.
- Khafid, M, Baroroh, N., & Firmansyah, M. (2018). The Role Of Corporate Governance In Moderating The Influence Of Company Growth And Size On Corporate Social Responsibility Disclosure. *Kne Social Sciences*, 3(10).
- Khafid, M. (2012). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Struktur Kepemilikan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 139-148.
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(3), 340-359.
- Kumai, L., & Isa, K. (2014). The Impact Of Ownership Structure On The Financial Performance Of Listed Insurance Firms In Nigeria. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 4(1), 409-416.
- Kusuma, W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. *Jurnal Nominal*, 7(2).
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants Of Sustainability Reporting And Its Impact On Firm Value: Evidence From The Emerging Market Of Turkey. *Journal Of Cleaner Production*, 143, 27-39.
- Mahardika, E. S. S., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 100-108.
- Mamun, A. Al. (2014). Investigating The Development And Effects Of Social Capital Through Participation In Group-Based Microcredit Programme In Peninsular Malaysia. *Journal Of Interdisciplinary Economics*, 26(12), 33-59.
- Martínez-Ferrero, J., Garcia-Sanchez, M., & Cuadrado-Ballesteros, B. (2015). Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 45-64.
- Marwati, C. P., & Yulianti. (2015). Analisis Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2009-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 167-181.

- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ekonomi*, 22(1).
- Nazari, J. A., Herremans, I. M., & Warsame, H. A. (2015). Sustainability Reporting: External Motivators And Internal Facilitators. *Corporate Governance Journal*, 15(3).
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 35-46.
- Nurleni, Darmawati, B., & Amiruddin, A. (2017). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 3(4).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1-10.
- Purnomosidi, L., Suhadak, Siregar, H., & Dzulkirom, M. (2014). The Influences Of Company Size, Capital Structure, Good Corporate Governance, Inflation, Interest Rate, And Exchange Rate Of Financial Performance And Value Of The Company. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 5(10), 26-33.
- Racelia, D. D., Adri, R., & Diyanto, V. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Jom Fekon*, 4(2).
- Setyawan, S. H., Yuliandari, W. S., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Non Perbankan dan Non Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 670-677.
- Wikardi, D., & Wiyani, N (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover , Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99-118.
- Wiranata & Nugrahanti, Y. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.